

**KATA ULANG BAHASA INDONESIA PADA MAJALAH *PAPIRUS***  
**EDISI JANUARI 2015**



Artikel Publikasi ini diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Oleh:

**BAYU KURNIAWAN**

**A310110077**

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**JULI 2015**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bayu Kurniawan  
NIM : A310110077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Artikel Publikasi : Kata Ulang Bahasa Indonesia pada  
Majalah *Papirus* Edisi Januari 2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,



Bayu Kurniawan

NIM. A310110077

**KATA ULANG BAHASA INDONESIA PADA MAJALAH *PAPIRUS***  
**EDISI JANUARI 2015**

Diajukan Oleh:

**BAYU KURNIAWAN**

**A310110077**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Surakarta, 14 Juli 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yakub', with a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP. 195705131984031001

**KATA ULANG BAHASA INDONESIA PADA MAJALAH *PAPIRUS*  
EDISI JANUARI 2015**

Bayu Kurniawan  
A310110077  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102  
boyakurniawan@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai bentuk kata ulang dan jenis kata ulang yang terdapat dalam majalah Papyrus Edisi Januari 2015. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih, metode ini menggunakan teknik dasar bagi usur langsung (BUL) untuk menentukan bentuk kata, sedangkan untuk menentukan jenis kata ulang digunakan teknik PUP (Pilah Unsur Penentu). Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah (1) bentuk kata ulang dibedakan menjadi enam yaitu: (a) nomina sebanyak 10 kata, (b) verba sebanyak 7 kata, (c) adjektiva sebanyak 4 kata, (d) adverbial sebanyak 6 kata, (e) frasa adverbial sebanyak 3 kata, dan (f) frasa nomina sebanyak 40 kata. (2) Jenis kata ulang yang ditemukan dalam majalah Papyrus Edisi Januari 2015 terdapat empat jenis kata ulang, yaitu: (a) pengulangan seluruh sebanyak 16 kata ulang, (b) pengulangan sebagian sebanyak 48 kata ulang, (c) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebanyak 3 kata ulang, dan (d) pengulangan dengan perubahan fonem sebanyak 3 kata ulang.*

***Kata kunci:*** kata ulang, morfologi, dan majalah

## A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Salah satu fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai media berkomunikasi seseorang dengan orang lain dalam lingkungan dan masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan bahasa adalah sarana komunikasi manusia yang paling sering digunakan atau yang paling utama. Baik untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Bahasa juga memiliki peran penting di dalam dunia keilmuan. Selain sebagai pengantar, bahasa juga dipelajari dalam studi tersendiri. Studi yang mengkaji tentang bidang bahasa disebut linguistik. Di dalam linguistik pun memiliki beberapa subdisiplin ilmu atau kajian di dalamnya antara lain: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan seterusnya. Masing-masing subdisiplin tersebut memiliki cara dan tujuan yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa.

Pada kesempatan kali ini peneliti lebih menekankan pada cabang ilmu bahasa yang disebut morfologi. Hal ini dikarenakan peneliti akan melaksanakan penelitian bahasa yang termasuk dalam kajian morfologi. Morfologi sendiri merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji masalah unsur struktur atau bentuk kata. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis ajukan, yaitu mengenai penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada majalah *Papyrus* Edisi Januari 2015.

Penulis ingin meneliti hal tersebut karena salah satu media yang digunakan untuk mencurahkan pikiran manusia melalui bahasa adalah majalah. Di dalam majalah banyak ditemukan fenomena-fenomena kebahasaan. Contoh yang paling sering ditemukan adalah berupa cerita, artikel, puisi, berita, pantun dan sebagainya. Pada contoh-contoh seperti itulah penulis menemukan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa kata ulang atau reduplikasi bahasa Indonesia.

Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satu gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak.

Hasil pengulangan itu sendiri disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 1987:63). Alasan lebih lanjut mengapa penulis ingin meneliti tentang penggunaan kata ulang pada majalah *Papirus* Edisi Januari 2015 adalah sama halnya dengan unsur kebahasaan lainnya, kata ulang juga memiliki bentuk, jenis, dan makna tertentu yang bisa ditelaah atau dianalisis.

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada tiga hal. (1) Mengidentifikasi bentuk penggunaan kata ulang yang ada dalam majalah *Papirus* Edisi Januari 2015. (2) Mengelompokkan jenis kata ulang yang ada dalam majalah *Papirus* Edisi Januari 2015. (3) Mendeskripsikan makna kata ulang pada majalah *Papirus* Edisi Januari 2015.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang morfologi, khususnya mengenai kata ulang. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan dalam bidang bahasa, serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

Rahmawati (2012) meneliti “Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy”. Persamaan penelitian Rahmawati (2012) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kata ulang atau biasa disebut reduplikasi. Namun, penelitian milik peneliti memfokuskan pada bentuk, jenis, dan makna kata ulang, sedangkan penelitian Rahmawati memfokuskan pada bentuk dan fungsi kata ulang.

Wardani (2012) meneliti “Reduplikasi Semantis dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye”. Persamaan penelitian Wardani (2012) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti menggunakan kata ulang atau reduplikasi sebagai datanya. Untuk perbedaannya adalah penelitian Wardani menganalisis tentang reduplikasi semantis, sedangkan penelitian ini menganalisis bentuk penggunaan, jenis, dan fungsi kata ulang.

Widyaningsih (2013) meneliti “Analisis Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA”. Penelitian Widyaningsih (2013) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian Widyaningsih menggunakan data berupa kata ulang. Perbedaannya adalah pada sumber data penelitian ini berupa majalah *Papirus* Edisi Januari 2015, sedangkan penelitian Widyaningsih berupa novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Selain itu, penelitian Widyaningsih juga dikaitkan dengan pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti tidak.

Agustina (2015) meneliti “Reduplikasi pada Karangan Siswa Kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali”. Penelitian Agustina (2015) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian Agustina menggunakan data berupa kata ulang. Perbedaannya adalah pada sumber data penelitian ini berupa majalah *Papirus* Edisi Januari 2015, sedangkan penelitian Agustina berupa karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini akan dikaji dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009:6). Maksud dari deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka (Moleong, 2009:11). Subjek penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian yang tidak terlepas dari masalah penelitian ini. Di samping subjek, penelitian ini juga mempunyai objek yang akan diteliti. Adapun

objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk, jenis, dan makna kata ulang yang terdapat pada majalah *Papirus* Edisi Januari 2015.

Data adalah sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:5). Data penelitian merupakan bahan penelitian atau lebih tepatnya bahan jadi penelitian yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan data berupa kata ulang yang terdapat pada majalah *Papirus* Edisi Januari 2015. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis, yaitu majalah *Papirus* Edisi Januari 2015.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode simak dan diikuti dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:133) metode penyediaan data ini diberi nama “metode simak” atau “penyimakan” karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dengan diikuti teknik catat. Teknik catat yaitu teknik yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik ini dilakukan dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993:135).

Penelitian ini menggunakan metode agih dalam analisisnya. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik BUL (bagi unsur langsung). Teknik BUL digunakan untuk analisis dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung yang membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Selanjutnya, untuk menentukan jenis kata ulang digunakan teknik PUP (Pilah Unsur Penentu). Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentu yang akan dipisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu maka daya pilah itu dapat disebut daya pilah referensial, daya pilah ortografis, daya pilah pragmatis (Sudaryanto, 1993:21).



## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Kata Ulang

Bentuk kata ulang berdasarkan kelas kata yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi enam bentuk, yaitu: nomina, verba, adjektiva, adverbial, frasa adverbial, dan frasa nomina. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah contoh penjelasan hasil analisisnya.

#### a. Nomina

Data (1) “Bahasa juga sebagai daya tarik para pemilik iklan, **pelawak-pelawak**, pemilik wacana politik/agama, dan pemunculan gaya bahasa para sastrawan.” (H1/P1/K5). Pada data (1) kata ulang *pelawak-pelawak* termasuk ke dalam nomina karena merupakan bentuk jamak dari kata dasar *pelawak* yang juga merupakan kata benda/nomina.

Data (2) “**Cabe-cabe** bukanlah makna sebenarnya.” (H24/P1/K1). Pada data (2) kata ulang *cabe-cabe* termasuk ke dalam nomina karena yang dimaksud dengan *cabe-cabe* adalah benda yang menyerupai cabai.

#### b. Verba

Data (11) “Padahal ketiga hal ini adalah identitas masyarakat Jawa yang semestinya diwariskan dan dijaga secara **turun-temurun**.” (H4/P1/K2). Pada data (11) kata ulang *turun-temurun* termasuk ke dalam verba karena kata tersebut menunjukkan suatu pekerjaan/ perbuatan.

Data (12) “Mari **bersama-sama** kita pelihara dan kita ajarkan budaya Jawa yang sebenarnya terhadap anak cucu kita.” (H6/P2/K7). Pada data (12) kata ulang *bersama-sama* termasuk ke dalam verba karena kata tersebut menunjukkan suatu pekerjaan/perbuatan.

#### c. Adjektiva

Data (18) “**Seakan-akan** dia lah yang berkuasa dan berharap ditakuti dan disegani banyak orang.”(H5/P2/K5). Pada data (18) kata

ulang *seakan-akan* termasuk ke dalam adjektiva karena kata tersebut menerangkan suatu sifat.

Data (19) “Sedangkan tubuh kita juga perlu asupan protein, lemak baik, mineral, dan **lain-lain**.” (H22/P1/K3). Pada data (19) kata ulang *lain-lain* termasuk ke dalam adjektiva karena kata tersebut menerangkan suatu sifat.

#### d. Adverbia

Data (22) “Jadi, sebaiknya anda **hati-hati** dalam mengonsumsi cabe.” (H21/P1/K8). Pada data (22) kata ulang *hati-hati* termasuk ke dalam adverbia karena kata tersebut menunjukkan suatu keterangan.

Data (23) “Memasuki bilik utama pada candi induk, bisa dilihat lingga (tiang batu yang melambangkan kesuburan Dewa Siwa) dan yoni berukuran cukup besar, **kira-kira** 1,5 meter.” (H27/P2/K1). Pada data (23) kata ulang *kira-kira* termasuk ke dalam adverbia karena kata tersebut menunjukkan suatu keterangan.

#### e. Frasa Adverbia

Data (28) “Era globalisasi ini merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia untuk dapat mempertahankan diri di **tengah-tengah pergaulan antar bangsa yang semakin rumit**.” (H10/P1/K3). Pada data (28) kata ulangnya adalah kata *tengah-tengah* yang merupakan adverbia, kemudian mendapat atribut *pergaulan antar bangsa yang semakin rumit* sebagai penjelas. Kata ulang dan penjelas tersebut merupakan suatu kesatuan dalam kedudukan wujud/bentuknya sehingga menjadi frasa adverbia.

Data (29) “Kemudian ada MSG sebagai penyedap rasa ini, diperbolehkan dalam **batas-batas tertentu**.” (H20/P2/K5). Pada data (29) kata ulangnya adalah kata *batas-batas* yang merupakan adverbia, kemudian mendapat atribut *tertentu* sebagai penjelas. Kata ulang dan penjelas tersebut merupakan suatu kesatuan dalam kedudukan wujud/bentuknya sehingga menjadi frasa adverbia.

#### f. Frasa Nomina

Data (31) “**Muda-mudi bangsa** patutnya bangga terhadap bahasa Indonesia.” (H1/P1/K1). Pada data (31) kata ulangnya adalah kata *muda-mudi* yang merupakan nomina, kemudian mendapat atribut *bangsa* sebagai penjelas. Kata ulang dan penjelas tersebut merupakan suatu kesatuan dalam kedudukan makna gramatikalnya sehingga disebut frasa nomina.

Data (32) “Zaman pun semakin berkembang, bahasa persatuan tidak hanya berada di **forum-forum formal** tetapi juga digunakan dalam pergaulan generasi muda.” (H1/P1/K4). Pada data (32) kata ulangnya adalah kata *forum-forum* yang merupakan nomina, kemudian mendapat atribut *formal* sebagai penjelas. Kata ulang dan penjelas tersebut merupakan suatu kesatuan dalam kedudukan makna gramatikalnya sehingga disebut frasa nomina.

### 2. Jenis Kata Ulang

Dalam pembahasan kali ini telah ditemukan empat jenis kata ulang, yaitu: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah contoh penjelasan hasil analisisnya.

#### a. Pengulangan seluruh

Pada data (1) “Bahasa juga sebagai daya tarik para pemilik iklan, **pelawak-pelawak**, pemilik wacana politik/agama, dan pemunculan gaya bahasa para sastrawan.” (H1/P1/K5). Kata yang mengalami pengulangan adalah kata *pelawak-pelawak*. Kata ulang *pelawak-pelawak* memiliki bentuk dasar *pelawak*. Bentuk dasar *pelawak* mengalami proses pengulangan secara utuh atau kata ulang murni. Hal ini membuktikan bahwa jenis kata ulang pada kata tersebut adalah pengulangan seluruh.

Pada data (2) “Jadi, sebaiknya anda **hati-hati** dalam mengonsumsi cabe.” (H21/P1/K8). Kata yang mengalami pengulangan adalah kata *hati-hati*. Kata ulang *hati-hati* memiliki bentuk dasar *hati*. Bentuk dasar *hati* mengalami proses pengulangan secara utuh atau kata ulang murni. Hal ini membuktikan bahwa jenis kata ulang pada kata tersebut adalah pengulangan seluruh.

**b. Pengulangan sebagian**

Pada data (17) “Zaman pun semakin berkembang, bahasa persatuan tidak hanya berada di **forum-forum formal** tetapi juga digunakan dalam pergaulan generasi muda.” (H1/P1/K4). Kata ulang *forum-forum formal* memiliki bentuk dasar *forum formal*. Bentuk dasar *forum-forum formal* mengalami proses pengulangan tidak utuh dengan meleburnya kata *formal* di pengulangan bentuk pertama. Hal ini membuktikan bahwa jenis pengulangan pada kata tersebut adalah pengulangan sebagian.

Pada data (18) “Bahasa dalam periklanan terkadang berupa sindiran terhadap **produk-produk yang lain**, misalnya, “Ada yang lebih murah?” (H1/P3/K2). Kata ulang *produk-produk yang lain* memiliki bentuk dasar *produk yang lain*. Bentuk dasar tersebut mengalami proses pengulangan tidak utuh dengan meleburnya kata *yang lain* pada bentuk pengulangan pertama. Hal ini membuktikan bahwa jenis pengulangan pada kata tersebut adalah pengulangan sebagian.

**c. Pengulangan dengan pembubuhan afiks**

Pada data (65) “**Cabe-cabe**an bukanlah makna sebenarnya.” (H24/P1/K1). Kata yang mengalami pengulangan adalah kata *cabe-cabe*an. Kata ulang *cabe-cabe*an memiliki bentuk dasar *cabe*. Bentuk dasar *cabe* mengalami proses pembubuhan sufiks *-an* di bentuk kedua. Hal ini membuktikan bahwa jenis reduplikasi pada kata ulang ini adalah jenis pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks.

Pada data (66) “**Terong-terongan** sama dengan cabe-cabean.” (H24/P2/K1). Kata yang mengalami pengulangan adalah kata *terong-terongan*. Kata ulang *terong-terongan* memiliki bentuk dasar *terong*. Bentuk dasar *terong* mengalami proses pembubuhan sufiks *-an* pada bentuk kedua. Hal ini membuktikan bahwa jenis reduplikasi pada kata ulang ini adalah jenis pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks.

**d. Pengulangan dengan perubahan fonem**

Pada data (68) “**Muda-mudi bangsa** patutnya bangga terhadap bahasa Indonesia.” (H1/P1/K1). Kata yang mengalami pengulangan adalah kata *muda-mudi*. Kata ulang *muda-mudi* memiliki bentuk dasar *muda*. Bentuk dasar *muda* mengalami proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses perubahan fonem. Hal ini menunjukkan bahwa kata ulang *muda-mudi* termasuk ke dalam jenis kata ulang berubah bunyi karena pada bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi vokal /a/ pada kata *muda* menjadi bunyi vokal /i/ pada kata *mudi*.

Pada data (70) “Kau besarkan **putra-putrimu**.” (H62/ P3/K3). Kata yang mengalami pengulangan adalah kata *putra-putrimu*. Kata ulang *putra-putrimu* memiliki bentuk dasar *putra*. Kata dasar *putra* mengalami proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses perubahan fonem diikuti klitik *-mu*. Hal ini membuktikan bahwa kata ulang *putra-putrimu* termasuk ke dalam jenis kata ulang berubah bunyi karena pada bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi vokal /a/ pada kata *putra* menjadi bunyi vokal /i/ pada kata *putri*.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam bab IV dijelaskan bahwa dalam Papirus Edisi Januari 2015 ditemukan 70 kata ulang. Hasil temuan tersebut dianalisis dan disimpulkan bahwa bentuk kata ulang yang terdapat dalam Papirus Edisi Januari 2015 adalah (1) Kata ulang nomina sebanyak 10 kata. (2) Kata ulang verba sebanyak 7 kata. (3) Kata ulang adjektiva sebanyak 4 kata. (4) Kata ulang adverbial sebanyak 6 kata. (5) Kata ulang frasa adverbial sebanyak 3 kata. (6) Kata ulang frasa nomina sebanyak 40 kata.

Jenis kata ulang yang ditemukan pada majalah Papirus Edisi Januari 2015 ada empat jenis kata ulang, yaitu: (1) Pengulangan seluruh sebanyak 16 kata ulang. (2) Pengulangan sebagian sebanyak 48 kata ulang. (3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebanyak 3 kata ulang. (4) Pengulangan dengan perubahan fonem sebanyak 3 kata ulang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ida. 2015. "Reduplikasi pada Karangan Siswa Kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Ika Yuliana. 2012. "Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskripsi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wardani, Ika Wahyu. 2012. "Reduplikasi Semantis dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyaningsih, Yesi. 2013. "Analisis Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.